

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan bisnis di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Dilihat dari perusahaan yang memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 meningkat sebesar 16 perusahaan atau 2,9% (tanggal 30 Desember 2016 perusahaan yang tercatat berjumlah 539 perusahaan dan per 12 September 2017 berjumlah 555 perusahaan). Tetapi seiring perkembangan bisnis yang ada, perusahaan tidak di dukung dengan penerapan *good corporate governance* karena masih banyaknya perusahaan yang melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Good corporate governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik yaitu suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. *Good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan professional.(Effendi, 2016: 3)

Di Indonesia, GCG mulai ramai dikenal pada tahun 1997 saat krisis ekonomi menerpa Indonesia. Pada saat itu banyak perusahaan yang berjatuh disinyalir akibat *corporate governance* yang buruk. Menyadari situasi dan kondisi saat itu, pemerintah melalui Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mulai memperkenalkan konsep *Good Corporate Governance* ini di lingkungan BUMN, melalui Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 20102 tentang penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN, menekankan kewajiban BUMN untuk diterapkan secara konsisten pada perusahaan BUMN.

Sebelumnya pada April 2001, Komite Nasional Indonesia untuk Kebijakan Tata Kelola Perusahaan mengeluarkan *The Indonesian Code For Good Corporate Governance* bagi masyarakat bisnis Indonesia. Ketentuan tersebut ditujukan bagi

perusahaan-perusahaan publik, BUMN, dan perusahaan yang mempergunakan atau ikut serta dalam pengelolaan dana publik.(Effendi, 2016: 23)

Sindonews.com merilis kasus yang sudah terjadi seperti kasus yang menimpa PT Indo Beras Unggul (IBU) pada tahun 2017 yang merupakan anak perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk karena diduga telah melakukan pengoplosan beras. Perusahaan menyatakan polemik tersebut berawal dari PT Indo Beras Unggul yang didatangi Satgas Pangan dan kemudian satgas menyegel ribuan ton beras yang dituding sebagai oplosan. Akibat dari penggerebekan tersebut saham PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk di pasar turun mendekati 25%. Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan diduga belum menerapkan prinsip-prinsip GCG karena dalam proses pembuatan barang yang akan dijual dilakukan kecurangan sehingga publik menjadi tidak percaya yang mengakibatkan saham menjadi turun.

Sudah diterapkannya *good corporate governance*, dianggap sebagai modal dasar bagi perusahaan untuk memperoleh dan meningkatkan kepercayaan publik terutama bagi perusahaan yang sudah *go public* agar berdampak positif pada nilai saham dan minat investor. Salah satu sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor adalah laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan terdapat salah satu informasi mengenai laba yang terdapat dalam laporan laba rugi (*income statement*). Laba sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Manajer sering memanfaatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba atau merekayasa angka laba dengan rekayasa akrual untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, seperti kinerja perusahaannya lebih baik.

Adanya kesempatan besar untuk melakukan manajemen laba dikarenakan sifat aktivitas usaha yang beragam dan membutuhkan penilaian yang cukup banyak. Manajemen laba mencakup proses mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah, yaitu laba. Subramanyam dan John.J Wild (2010: 131) menyatakan terdapat tiga jenis strategi manajemen laba, yaitu: (1) Manajer meningkatkan laba (*increasing income*) periode kini, (2) Manajer

melakukan “mandi besar” (*big bath*) melalui pengurangan laba periode kini, (3) Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*income smoothing*). Adanya praktik manajemen laba tersebut mengakibatkan kondisi perusahaan tidak disajikan dengan sebenarnya, sehingga laba yang disajikan untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dengan mengangkat topik penelitian “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah komisaris independen (indikator *good corporate governance*) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah komite audit (indikator *good corporate governance*) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah kepemilikan manajerial (indikator *good corporate governance*) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial (indikator *good corporate governance*) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial komite audit terhadap manajemen laba.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan untuk membuat penelitian lebih lanjut mengenai manajemen laba.

- 2) Bagi pengembangan akademik

Dapat dijadikan salah satu referensi bagi para mahasiswa atau pembaca yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan menaruh perhatian terhadap *good corporate governance*.

- 3) Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan gambaran pemikiran mengenai manajemen laba dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajemen untuk menjalankan kegiatan perusahaan yang sesuai agar terwujudnya sistem *good corporate governance*.

- 4) Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan regulator dalam memformulasikan kebijakan-kebijakan atau peraturan mengenai *good corporate governance* dalam perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

